J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Kampanye *Digital Activism* untuk Mendorong Rekayasa Sosial Kebersihan Lingkungan di Instagram @Pandawaragroup

Devani Oktavianti[1], Andi Windah[2]
[1,2]Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
E-mail: 2226031011@students.unila.ac.id[1], andi.windah@fisip.unila.ac.id[2]

Article History:
Received: 01 Januari 2025
Revised: 25 Januari 2025
Accepted: 28 Januari 2025

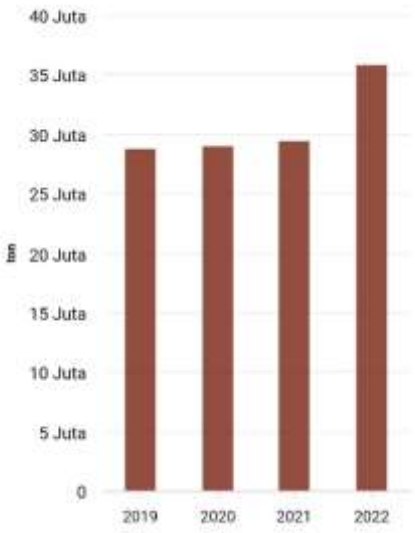
Keywords: *Digital Activism, Environtmental Hygiene, SocialMedia.*

Abstract: *Research with the title "Digital Activism Campaign to Encourage Social Engineering for Environmental Hygiene (Case Study on the Instagram Social Media Account @PandawaraGroup)", this research aims to find out how the movement to educate people to care more about the environment initiated by the Pandawara Group can create a waste-free environment by Cleaning up trash has become a form of digital activism in a networked society. This research analysis uses the critical discourse analysis method with a social change approach. Environmental cleanliness is one of the main factors for the survival of life with a clean environment with fresh air. The waste clean-up action carried out by the Pandawara Group started out of concern about seeing floods that often hit their home area. Therefore, Pandawara Group hopes that the action they take can raise public awareness not to litter.*

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan masalah serius yang belum terselesaikan hingga saat ini, perlu adanya pengelolaan sampah yang baik untuk menekan timbulnya pencemaran atau kerusakan lingkungan. Pengurangan sampah meliputi mengurangi timbulan sampah, mendaur ulang sampah, serta memanfaatkan kembali sampah. Sampah yang tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan kerusakan, menimbulkan bau serta risiko yang paling parah menimbulkan berbagai penyakit. Perlu adanya pengelolaan sampah yang baik untuk mencegah timbulnya pencemaran dan kerusakan lingkungan yang lebih parah. Pengelolaan sampah merupakan aktivitas yang berkesinambungan, meliputi pengurangan dan penanganan sampah dengan baik. Pengurangan sampah bisa dilakukan dengan membatasi timbulan sampah dan memanfaatkan kembali sampah dengan mendaur ulang. Sedangkan, kegiatan yang bisa dilakukan dalam penanganan sampah adalah pemilihan sampah berdasarkan jenis, sifat, dan jumlah sampah dengan membedakan pengambilan dan pengumpulan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sampah sementara, kemudian sampah tersebut diangkut ke tempat pembuangan akhir dan dikelola dengan mengubah karakteristik dan jumlah sampah sehingga hasil pengolahan tersebut bisa dikembalikan ke lingkungan secara layak dan aman.

Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) (Annur, 2023), tahun 2022 Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 35,83 juta ton, artinya volume timbulan sampah tersebut naik 21,7% dibanding 2021, sekaligus menjadi level tertinggi dalam empat tahun terakhir.



Sumber: Databoks Katadata, 2022

Grafik 1. Diagram Volume Timbulan Sampah Nasional (2019 – 2022)

Masalah sampah yang terjadi di Indonesia bukanlah sebuah masalah yang dapat dihindari, melainkan harus diatasi dengan cepat. Melalui suatu usaha yang strategis, menyeluruh di setiap kota, serta berkesinambungan dari seluruh masyarakat Indonesia harus segera dilakukan dalam menangani masalah sampah yang terjadi agar dalam prosesnya tidak menimbulkan masalah baru.

Dalam amanat yang disampaikan di UU No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yaitu mengenai pengelolaan sampah dilakukan dengan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi dari aktivitas pembatasan, penggunaan kembali, dan pendauran ulang. Sedangkan, aktivitas penanganan sampah meliputi pemilahan sampah sesuai jenisnya, pengumpulan, pengangkutan, pengolahanm serta pemrosesan di akhir.

Keterlibatan masyarakat untuk ikut andil dalam pengelolaan sampah bisa dimulai dari lingkungan rumah tangga dengan cara mengolah sendiri sampah yang dihasilkan dari setiap rumah tangga. Namun, prakteknya sering tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena tidak semua masyarakat bersedia atau mampu mengolah sampah sendiri. Banyak masyarakat yang masih mengganggap rendah sampah karena tidak mempunyai nilai ekonomis, sehingga masyarakat lebih mengutamakan kegiatan lain yang lebih menguntungkan. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat karena diperlukan untuk menarik keterlibatan masyarakat dalam mengelola sampah. Melalui partisipasi masyarakat ini, dalam perkembangan kedepannya dapat menekan volume sampah serta memberikan nilai ekonomis pada sampah.

Dalam menanggulangi sampah yang semakin meningkat, penyelesaiannya memerlukan waktu serta kekompakan semua warga Negara karena permasalahan mengenai sampah ini begitu kompleks dan sampah akan terus ada selama peradaban manusia masih berlangsung. Melihat masalah sampah yang terus menerus meningkat serta semakin mengotori sungai dan lingkungan Pandawara Group yang berisikan lima pemuda asal Bandung ini bergerak untuk membersihkannya secara sukarela serta menjadi penggagas pertama untuk mengajak seluruh warna Negara Indonesia untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Pandawara group gencar mempublikasikan aktivitas mereka ketika membersihkan sampah di platform media sosial instagram dengan nama @Pandawaragroup. Tujuannya, agar pesan yang ingin disampaikan cepat diterima dan bisa dicontoh oleh seluruh warga Negara.

Dalam hal ini, aktivisme digital bergerak menuju sebuah gerakan sosial yang mengajak seluruh warga negara untu menjaga lingkungan salah satunya dengan membuang sampah pada tempatnya. Dalam era kemajuan digital yang sangat pesat saat ini, penyebaran informasi berkembang secara sangat cepat. Manusia dimudahkan dalam mendapatkan dan menyebarkan informasi melalui banyak cara dengan menggunakan berbagai macam platform media sosial, serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi dengan bebas. Media sosial seperti instagram dan tiktok menjadi platform yang cukup tinggi tingkat penggunaannya dan manfaatnya menjadi wadah bagi aktivisme digital berkembang. Anak muda atau remaja yang aktif bermedia sosial menjadi komponen dominan yang terlibat dalam aktivisme digital. Bentuk aktivisme digital yang ada di platform media sosial tiktok dan instagram yaitu aktivisme digital yang dilakukan oleh Pandawara Group dalam membersihkan sampah yang ada di sungai, gorong-gorong, serta di daerah pinggiran yang masih terjangkau oleh kapasitas dan berada lingkungan sekitar mereka.

Aktivisme digital di media sosial dapat berpengaruh dalam membentuk karakter kritis menghadapi persoalan-persoalan yang sedang terjadi. Hal tersebut menunjukkan bagaimana keberanian anak muda untuk berbicara dan berekspresi dalam melihat keresahan terhadap permasalahan di dalam negara, melalui aktivisme digital yang tersebar luas melalui platform media sosial telah menginspirasi anak muda lainnya untuk turut berpartisipasi. Aktivisme digital melalui tindakan langsung serta memberi contoh yang dilakukan oleh banyak anak muda juga membuka wadah diskusi dan penerimaan informasi akan berbagai isu yang sedang berkembang. Aktivisme digital dapat memberikan solusi terhadap sikap apatis yang masih eksis di beberapa kalangan anak muda dengan membangkitkan karakter kritis melalui literasi informasi.

KAJIAN PUSTAKA

Aktivisme Digital

Aktivisme berbasis internet atau aktivisme virtual adalah kegiatan virtual yang terbaru dibandinkan dengan bentuk “aktivisme dengan dukungan internet” yang merupakan kegiatan fisik yang terlihat secara langsung atau bentuk aktivisme tradisional, namun difasilitasi dari internet. Tiga elemen dari aktivisme digital yang akan memberikan dampak berarti kepada masyarakat yaitu intergrasi, metode mendengarkan sebelum terlibat, dan perubahan dari interaksi online ke interaksi offline (Hermanadi, 2021). Aktivis yang tepat secara digital adalah mengikutsertakan aktivisme secara offline untuk menunjukkan bahwa suatu kelompok benar-benar terdiri atas orang yang nyata. Internet membantu dalam penyebaran informasi bagaimana melaksanakan demonstrasi dengan sukses dan aman. Konsep aktivisme digital secara umum dipahami sebagai bentuk dari aktivisme yang memanfaatkan teknologi digital untuk melakukan perubahan sosial (Leidner, 2019). Aktivisme digital berfokus pada tujuan utamanya yaitu penyebaran ide, advokasi, dan protes melalui media sosial.

Rekayasa Sosial

Menurut Christopher Hadnagy, rekayasa sosial merupakan seni peretasan manusia atau suatu tindakan dilakukan memanipulasi orang agar mengambil tindakan yang mungkin sesuai atau bahkan tidak sesuai dengan keinginannya (Baiq Lily Handayani, 2022). Dalam rekayasa sosial, suatu penipuan dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, tetapi yang menjadi target penyerangan bukanlah jaringan atau perangkat teknologinya, melainkan sisi psikologis manusia, bagian paling rentan dari sistem informasi (Hadnagy, 2011). Rekayasa sosial terjadi karena terdapat beberapa kesalahan berpikir manusia dalam memperlakukan masalah sosial yang disebut para ilmuwan dengan sebutan intellectual cul-de-sac yang menggambarkan kebuntuan dalam berpikir

(Kusumawati, 2017).

Prinsip rekayasa sosial menurut Christopher Hadnagy dalam bukunya yang berjudul *"Social Engineering: The Science of Human Hacking"* yaitu persuasi meruapakan aspek penting dari rekayasa sosial. Pengaruh dan persuasi adalah teknik untuk membujuk individu dan organisasi agar bertindak atau berpikir dengan cara tertentu. Dalam hal penjelasan mengenai pengaruh, Hadnagy menguraikan beberapa prinsip yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan rekayasa sosial (Hadnagy, Social Engineering: The Science of Human Hacking, 2018), yaitu:

1. Prinsip pertama: timbal balik
2. Prinsip kedua: obligasi (harus)
3. Prinsip ketiga: konsensi
4. Prinsip keempat: kelangkaan
5. Prinsip kelima: otoritas
6. Prinsip keenam: konsistensi komitmen
7. Prinsip ketujuh: menyukai
8. Prinsip kedelapan: bukti sosial

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggambarkan gerakan aktivisme digital yang dilakukan oleh Pandawara Group dalam berbagai akun media sosialnya termasuk instagram. Penelitian ini menggunakan analisis wacana krisis pendekatan perubahan sosial. Tokoh pada pendekatan ini yaitu Fairclough yang dipengaruhi dari pemikiran Foucault dan intertekstualitas Julia Kristevadan Bakthin (Subur, 2015). Pendekatan perubahan sosial digunakan untuk menganalisis wacana memperhatikan hubungan antara wacana dan perubahan sosial. Di dalam pendekatan ini wacana dilihat sebagai praktik sosial yang merupakan ada hubungan antara praktik diskruktif dengan identitas dan relasi sosial. Data primer diambil dari unggahan (berupa gambar, tulisan, maupun video) dalam akun media sosial instagram Pandawara Group. Berbagai kajian tentang aktivisme digital dan rekayasa sosial menjadi kerangka teoritis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivisme Digital Komunitas Pandawara Group: Identifikasi Masalah dan Implementasinya

Pandawara Group merupakan lima sekawan yang berasal dari Kota Bandung yang terdiri dari Gilang, Ikhsan, Rifi, Rafly, dan Agung yang sudah saling mengenal lama sejak duduk di Bangku SMA. Nama group "Pandawara" berasal dari nama pewayangan, yaitu pandawa lima karena mereka beranggotakan lima orang. Kemudian, arti dari "wara" mempunyai arti kabar baik.

Kiprah kelima pemuda asal Kota Bandung yang tergabung dalam komunitas Pandawara Group tersebut dimulai sejak pertengahan tahun 2022. Awal terbentuknya Pandawara terjadi karena keresahan mengenai daerah yang mereka tinggali sering terdampak banjir yang diakibatkan oleh sampah yang menumpuk. Berdasarkan pengamatan melalui media sosial Pandawara Group, peneliti berhasil mengidentifikasi masalah yang dihadapi, yaitu:

1. Banyaknya sampah atau limbah plastik yang mencemari sungai serta menyumbat aliran sungai yang menyebabkan terjadinya bencana banjir.
2. Tumpukan sampah yang menyumbat selokan. Limbah yang menyumbat saluran pembuangan akan menjadi kotor dan terkontaminasi, kemudian akan menyebabkan penyebaran kuman dan penyakit ke masyarakat yang berada di dekat selokan yang tercemar sampah.
3. Beberapa pantai di Indonesia yang tercemar sampah. Sebagai negara kepulauan yang dikelilingi lautan, sampah plastik di laut akan berdampak pada masalah yang akan

mengganggu keseimbangan lingkungan dan mencemari air laut.

Setelah berhasil mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Pandawara Group mengenai sampah yang mencemari lingkungan, Pandawara Group gencar melakukan bersih-bersih sampah yang menjadi penyebab terjadinya banjir dan merusak ekosistem lingkungan. Pada awal terbentuknya, Pandawara lebih sering melakukan aksinya di Kota Bandung yang merupakan kota kelahiran mereka, seperti membersihkan sungai dan selokan yang dipenuhi sampah. Melalui aksinya tersebut, Pandawara mempunyai tujuan yang besar yaitu ingin mengajak semua pemuda-pemudi di Indonesia untuk peduli dan sadar akan kebersihan lingkungan melalui aksi nyata yang dilakukan oleh Pandawara seperti tidak membuang sampah sembarangan dan mau membersihkan sampah di depan mata. Agar tujuan besarnya berhasil, Pandawara membuat konten dari setiap aksinya saat membersihkan sampah dan membagikan kegiatannya tersebut di berbagai platform media sosial Pandawara dengan tujuan mengedukasi dan menggugah semangat anak muda untuk menjaga lingkungan.

Media sosial berperan besar dalam membesarkan nama Pandawara Group, kecepatan teknologi dalam menjangkau semua masyarakat menjadikan seluruh konten Pandawara lebih cepat dikenal dan diketahui oleh seluruh masyarakat Indonesia. Konten video yang diunggah oleh Pandawara di platform media sosial ternyata menerima banyak sorotan dan respon positif dari masyarakat. Terbukti pada saat Pandawara menggelar aksi bersih-bersih di salah satu Pantai di Bandar Lampung dan berhasil mengajak 3.700 relawan dalam membersihkan sampah di Pantai terkotor yang berlokasi di jalan ikan selat sukaraja.

Melihat Melalui Perspektif Hadnagy: Christopher Hadnagy Under The Influence

Penelitian ini menggunakan prinsip rekayasa sosial menurut Christopher Hadnagy dalam bukunya yang berjudul *"Social Engineering: The Science of Human Hacking"*. Penelitian ini menggunakan dasar untuk menganalisis kampanye digital activism untuk mendorong kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh Pandawara yang memerlukan rekayasa sosial, Christopher Hadnagy membagi pendekatan rekayasa sosial menjadi dua, yaitu rekayasa sosial melalui pengaruh dan rekayasa melalui manipulasi. Hadnagy mengartikan pengaruh sebagai tindakan untuk membuat seseorang mau melakukan apa yang diinginkannya.

Dari sekian banyak prinsip yang diuraikan di bagian kajian pustaka, peneliti kemudian mencocokannya dengan fakta yang ditemukan melalui analisis pada semua akun media sosial Pandawara Group terutama instagram mengenai edukasi untuk menjaga lingkungan serta komunikasi persuasif yang mereka suarakan agar masyarakat sadar akan tidak membuang sampah sembarangan. Fakta-fakta tersebut kemudian dianalisis sebagai berikut.

Penggunaan Asas Consistency and Commitment (Konsistensi dan Komitmen)

Penelitian ini menggunakan asas *principle six consistency and commitment* untuk menganalisis aktivisme digital yang dilakukan oleh Pandawara Group. Masalah sampah di Indonesia yang semakin hari semakin memprihatinkan ini sangat membutuhkan partisipasi masyarakat lebih dan komitmen untuk terus membersihkan serta menjaga lingkungan bebas dari sampah. Berangkat dari permasalahan tersebut, Pandawara bergerak menjadi garda terdepan dalam mengedukasi serta mengajak semua masyarakat untuk terus menjaga lingkungan yang terbebas dari sampah.

Pandawara telah melakukan banyak aksi demi menginspirasi dan memberikan semangat kepada masyarakat untuk lebih peduli dengan sampah. Melalui konten-konten yang ada di media sosial Pandawara, mereka memulai aksinya dengan membersihkan selokan dibelakang rumah

warga, membersihkan sungai kecil yang ada di pinggiran kota, bahkan pantai di beberapa daerah di Indonesia turut menjadi lokasi aksi nyata Pandawara.

Dari aksinya yang terkenal melalui media sosial instagram dan mendapatkan banyak respon positif dari masyarakat Indonesia. Pandawara berhasil membersihkan Pantai Labuan Banten yang mendapatkan predikat pantai terkotor pertama di Indonesia dalam waktu satu hari dengan bantuan masyarakat yang bersedia menjadi volunteer ikut andil membantu Pandawara membersihkan sampah yang ada di Pantai Labuan Banten. Selanjutnya, di akun media sosial instagram Pandawara Group mengajak semua warga Bandar Lampung untuk berpartisipasi langsung dalam membersihkan pantai Sukaraja pada bulan juli 2023. Hal tersebut mendapat banyak respon positif dari warga Instagram, bahkan banyak *public figure* turut mengomentari ajakan Pandawara dan turut mengajak masyarakat untuk meet-up di Pantai Sukaraja. Aksi Pandawara membersihkan Pantai Sukaraja berhasil mengumpulkan 3.700 volunteer, seluruh elemen masyarakat hingga aparat kepolisian, TNI, dan Sat Pol PP ikut berpartisipasi dalam membersihkan sampah di Pantai Sukaraja Lampung.

Keberhasilan aksi yang dilakukan Pandawara menjadi bukti nyata komitmen dan konsistensi Pandawara dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kelestarian alam di Indonesia. Pandawara tidak hanya berhenti pada satu aksi saja. Pandawara terus melanjutkan upaya mereka dengan menjalankan aksi-aksi nyata untuk membersihkan sungai dan pantai di berbagai lokasi di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa setiap selokan, sungai, dan pantai bisa kembali ke keadaan semula yang bebas dari sampah.



Sumber: Instagram @Pandawaragroup

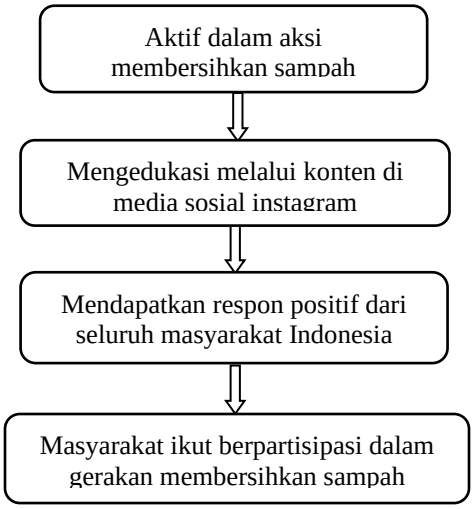
Gambar 1. Konten di Instagram Pandawara

Penggunaan Asas Social Proof (Bukti Sosial) dalam Rekayasa Sosial Yang Dilakukan Pandawara Group

Di dalam penelitian ini menggunakan *principle eight social proof* sebagai acuan untuk merepresentasikan aktivisme digital yang dilakukan oleh Pandawara Group. Chistopher Hadnagy

mengatakan bahwa seringkali masyarakat tidak ingin menjadi orang pertama yang melakukan suatu tindakan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Masyarakat cenderung tidak peduli untuk memulai duluan karena takut akan mengalami kesalahan dalam bertindak. Namun, melalui tindakan bukti sosial yang dikemukakan oleh Hadnagy menemukan bahwa dengan menggunakan bukti sosial dapat membantu orang untuk memutuskan tindakan yang mereka tidak yakin untuk dilakukan. Jika seseorang atau komunitas bertindak dengan niat baik, orang yang melihatnya akan merasakan hal positif dan cenderung untuk meniru melakukan hal positif tersebut.

Arti harfiah dari bukti sosial menurut Hadnagy dengan asas tersebut merupakan perasaan yang dirasakan masyarakat ketika mengetahui Pandawara mendapat banyak dukungan dan respon positif melalui akun media sosial Pandawara Group. Maka dari itu, ada perasaan "mengikuti" karena banyak masyarakat yang setuju dengan aksi sosial membersihkan sampah yang dilakukan oleh Pandawara Group. Fenomena banyaknya masyarakat yang setuju ini bisa dikatakan lahir karena dampak penerapan rekayasa sosial bahwa "suara terbanyak" adalah pilihan terbaik. Dalam melakukan pendekatan dan agar lebih dikenali oleh masyarakat luas, Pandawara selalu mengabadikan aksi bersih-bersih lewat konten video yang dibagikan pada seluruh akun media sosial Pandawara yang mendapatkan respon positif dari masyarakat sehingga menimbulkan kesan bahwa aksi yang dilakukan Pandawara disenangi oleh masyarakat. Proses penggunaan suara terbanyak berdasarkan konsensus digambarkan menurut skema Hadnagy sebagai berikut:



Gambar 2. Proses mewujudkan dampak sosial yang dilakukan oleh Pandawara

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah sampah di Indonesia merupakan masalah serius yang harus diberikan perhatian lebih untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Semakin tahun permasalahan sampah akan semakin meningkat jika masyarakat masih membiasakan kebiasaan buruknya yaitu membuang sampah sembarangan. Dalam hal tersebut, Pandawara bergerak menjadi garda terdepan untuk memberi contoh dan mengedukasi masyarakat akan pentingnya membersihkan sampah dimanapun tempatnya. Pandawara mengedukasi bahwa tidak ada ruginya jika semua masyarakat secara sukarela membersihkan lingkungan yang dipenuhi oleh sampah karena hal tersebut akan mendatangkan kebaikan yaitu terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak sehat serta hidup aman, nyaman, tentram di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

Annur, C. M. (2023, 10 16). *Sampah Indonesia Bertambah Pada 2022, Terbanyak dalam Empat Tahun*.

Baiq Lily Handayani, M. M. (2022). Strategi rekayasa sosial pengembangan agro wana wisata berbasis pemberdayaan kups di LMDH Rengganis Jember. *e-prosiding kolokium* , 293 - 300.

Hadnagy, C. (2011). *Social Engineering: The art of human hacking.* Indiana: Wiley Publishing.

Hadnagy, C. (2018). *Social Engineering: The Science of Human Hacking.* Canada: John Wiley & Sons, Inc.

Hermanadi, D. Z. (2021). *Memetakan Aliran Aktivisme digital: Sebuah Pergerakan Sosial.* Yogyakarta: Faculty of Social and Political Sciences Universitas Gajah Mada.

Kusumawati, Y. (2017). Representasi Rekayasa Sosial Sebagai Sarana Keadilan Hukum. *Sangaji Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum*, 130 -141.

Leidner, J. J. (2019). From clicktivism to hacktivism: understanding digital. *Information and 'Organization*, 100249.

Nur, C. M. (2023, Maret 9). *RI hasilkan 19 juta ton timbulan sampah pada 2002, mayoritas sisa makanan*.

Subur, I. (2015). Analisis Wacana Kritis: Alternatif Menganalisis Wacana . *Jurnal Bahasa dan Seni*, 1-5.